

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lembaga pendidikan merupakan wadah bagi manusia untuk mengembangkan diri menjadi individu yang lebih baik [1]. Selain sebagai tempat bagi masyarakat untuk mengembangkan potensinya, Lembaga Pendidikan juga berperan dalam membangun dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tertuang pada tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional [2]. Lembaga Pendidikan merupakan hal pertama yang harus diperhatikan agar dapat mencapai tujuan pengembangan berkelanjutan sesuai dengan agenda SDGs 2030 (*Sustainable Development Goals*) [3] dalam hal Pendidikan berkualitas untuk semua.

Lembaga pendidikan memiliki tugas utama untuk menjalankan proses pendidikan demi terwujudnya tujuan pendidikan. Dengan demikian, Lembaga Pendidikan menjadi salah satu faktor penentu yang harus dikelola dengan baik demi terwujudnya tujuan tersebut. Pengelolaan Lembaga Pendidikan harus dilakukan secara baik dan benar agar dapat menjalankan perannya dengan optimal. Di samping itu, Lembaga Pendidikan juga dituntut agar dapat menciptakan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan dengan selalu menentukan langkah-langkah strategis untuk memusatkan sumber daya dan kapabilitas serta komitmen yang tinggi untuk menjalankan fungsinya [4].

Pada era disrupsi dewasa ini, di mana tatanan dalam hampir semua bidang kehidupan terus berubah dengan cepat, Lembaga Pendidikan dihadapkan dengan beberapa tantangan yang fundamental. Menurut Johanis Ohoitumur tantangan tersebut ialah tantangan untuk mengikut standar dan tingkat moral [5]. Standar-standar dalam dunia pendidikan pada prinsipnya dibangun untuk menjamin mutu secara terukur, sistematis dan baku. Namun di lain sisi, standar-standar tersebut justru dianggap sebagai dogma yang membatasi kreativitas. Standardisasi dalam dunia pendidikan merupakan tantangan yang perlu diantisipasi dan dilihat dari sudut pandang yang baru sehingga tidak mengekang kebebasan berpikir dan berkembang.

Tantangan kedua adalah masalah moral di lingkungan akademik yang kerap mendapatkan citra yang buruk. Hal ini tercermin dengan maraknya kasus-kasus plagiarisme, pemalsuan ijazah, jasa pembuatan karya tulis, kecurangan sistemik, kolusi dan nepotisme pada proses penerimaan peserta didik yang menimbulkan preseden jatuhnya moral akademisi [5]. Pada dasarnya masalah tersebut disebabkan oleh tidak efektifnya pendidikan terhadap individu dan sistem yang tidak baik yang membentuk individu sejak dini. Individu yang baik jika berada pada sistem yang buruk, maka individu tersebut akan menjadi buruk. Demikian sebaliknya, sistem yang baik jika dijalankan oleh individu yang buruk, maka sistem pun tidak akan berjalan dengan baik.

Masalah-masalah tersebut merupakan tantangan yang perlu disikapi dengan serius oleh Lembaga Pendidikan dengan menerapkan sistem atau model pembelajaran yang sesuai dan tata kelola yang baik untuk mendukung fungsi

utamanya sebagai pembentuk individu-individu yang cakap, cerdas, berkarakter dan memiliki budi pekerti luhur. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk setiap individu sehingga proses pengajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif. Model pembelajaran yang memadai untuk hal tersebut adalah model pembelajaran dengan pendekatan individual, yaitu model pembelajaran yang memperhatikan perbedaan masing-masing peserta didik sebagai individu [6].

Dalam model pembelajaran konvensional atau kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, pendekatan individual sangat sulit diterapkan. Seorang pengajar tidak mungkin bisa membeda-bedakan cara mengajarnya untuk masing-masing peserta didik dalam waktu yang bersamaan. Namun, masalah ini dapat diatasi dengan dukungan teknologi informasi yang dikenal sebagai model pembelajaran *hybrid* [7]. Model pembelajaran *hybrid* merupakan kombinasi dari beberapa metode atau media pembelajaran dengan menggunakan daya dukung teknologi informasi. Model pembelajaran *hybrid* juga sangat berguna pada situasi yang tidak memungkinkan diselenggarakannya pembelajaran konvensional seperti pada masa pandemik Covid-19 yang memaksa kegiatan belajar-mengajar dilakukan secara *online* melalui *webinar* dan perangkat-perangkat atau fasilitas pendukung pembelajaran *online* lainnya [8].

Penerapan model pembelajaran *hybrid* membutuhkan upaya, perlengkapan, biaya, dan penanganan khusus di sisi Lembaga Pendidikan. Semua pihak yang terlibat dalam penerapan model pembelajaran *hybrid* dituntut untuk memiliki pemahaman menggunakan teknologi digital atau memiliki kecakapan literasi digital

[9] yang mumpuni dan *up-to-date*. Lembaga Pendidikan dalam menerapkan model pembelajaran *hybrid* dituntut untuk memiliki tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap aturan, regulasi dan hukum terkait penggunaan teknologi informasi. Oleh sebab itu, Lembaga Pendidikan dituntut agar dapat membangun dan memelihara arsitektur perusahaan atau sering disebut *Enterprise Architecture (EA)* yang tepat sebagai *blueprint* dan panduan dalam menjalankan proses bisnis sesuai dengan visi-misi [10] secara komprehensif dengan tata kelola yang baik (*good governance*).

Penelitian ini bertujuan untuk merancang *Enterprise Architecture* untuk Lembaga Pendidikan yang menerapkan model pembelajaran *hybrid* dan pendekatan individual menggunakan kerangka kerja, metodologi dan alat pengembangan *Enterprise Architecture TOGAF (The Open Group Architecture Framework)* [11]. *TOGAF* merupakan kerangka kerja (*framework*) yang sangat populer karena memiliki banyak keunggulan. Beberapa keunggulan menggunakan *TOGAF* antara lain adalah tidak tergantung atau terikat *vendor* tertentu, tahapan dan proses pengembangan arsitektur yang lengkap (komprehensif), kemudahan dalam mendapatkan informasi atau petunjuk, dan dapat digunakan di berbagai jenis organisasi [12]. Penelitian ini juga merujuk pada 3 penelitian terdahulu yang membahas tentang perancangan *Enterprise Architecture* untuk meningkatkan *Quality Assurance (QA)*, meningkatkan keselarasan antara teknologi informasi dan bisnis, dan menghasilkan *blueprint* yang dapat digunakan untuk membangun sistem informasi pada proses bisnis yang berjalan.

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dan dirumuskan. Identifikasi dan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang teridentifikasi antara lain adalah:

1. Lembaga Pendidikan dihadapkan pada tantangan-tantangan yang menuntut diterapkannya tata kelola yang baik, meningkatkan pendayagunaan teknologi informasi sebagai strategi kompetitif, serta menyelenggarakan proses pendidikan yang lebih efektif.
2. Model pembelajaran *hybrid* untuk mendukung pembelajaran dengan pendekatan individual membutuhkan upaya khusus dan harus menggunakan teknologi informasi yang terus berubah dan berkembang.
3. Belum tersedianya *Enterprise Architecture* sebagai *IT masterplan* [12], *blueprint*, dan panduan bagi Lembaga Pendidikan untuk menjalankan proses bisnis dengan mendayagunakan teknologi informasi secara optimal.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana visi arsitektur yang tepat untuk Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan model pembelajaran *hybrid* dan pendekatan individual.

2. Bagaimana menentukan dan memodelkan strategi untuk menyelenggarakan model pembelajaran *hybrid* dan pendekatan individual.
3. Bagaimana memodelkan proses bisnis untuk menyelenggarakan model pembelajaran *hybrid* dan pendekatan individual.
4. Bagaimana rancangan arsitektur bisnis, arsitektur sistem informasi dan arsitektur teknologi yang tepat untuk Lembaga Pendidikan yang menerapkan model pembelajaran *hybrid* dan pendekatan individual.
5. Bagaimana menerapkan, memelihara, dan mengembangkan *Enterprise Architecture* yang telah dirancang agar tetap relevan secara berkelanjutan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menentukan visi arsitektur yang tepat untuk Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan model pembelajaran *hybrid* dan pendekatan individual.
2. Menentukan dan memodelkan strategi untuk menyelenggarakan model pembelajaran *hybrid* dan pendekatan individual.
3. Merancang arsitektur bisnis, arsitektur sistem informasi dan arsitektur teknologi yang tepat untuk Lembaga Pendidikan yang menerapkan model pembelajaran *hybrid* dan pendekatan individual.

4. Menghasilkan panduan untuk menerapkan, memelihara, dan mengembangkan *Enterprise Architecture* yang telah dirancang agar tetap relevan secara berkelanjutan.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perancangan *Enterprise Architecture* pada penelitian ini adalah untuk Lembaga Pendidikan yang menerapkan (atau akan menerapkan) model pembelajaran *hybrid* dan pendekatan individual.
2. Perancangan *Enterprise Architecture* pada penelitian ini menggunakan kerangka kerja dan metodologi pada TOGAF ADM (*Architecture Development Methods*).
3. Lembaga Pendidikan pada penelitian ini merujuk pada entitas pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan secara umum baik formal maupun non-formal, namun memiliki otonomi untuk merubah model pembelajaran dan proses bisnisnya.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yakni kegunaan operasional dan kegunaan pengembangan ilmu pengetahuan. Kedua kegunaan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

### 1.5.1 Kegunaan Operasional

Penelitian ini menghasilkan *blueprint* berupa *Enterprise Architecture* dengan standar TOGAF 9.2 yang dapat digunakan oleh Lembaga Pendidikan yang menerapkan model pembelajaran *hybrid* dan pendekatan individual. *Enterprise Architecture* yang dihasilkan tersebut dapat digunakan secara langsung oleh TPQ Assalaam sebagai Lembaga Pendidikan yang menjadi objek studi kasus pada penelitian ini.

### 1.5.2 Kegunaan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dalam hal kegunaan pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru terkait penggunaan kerangka kerja dan standar TOGAF 9.2 dalam mengembangkan *Enterprise Architecture* untuk Lembaga Pendidikan yang menerapkan model pembelajaran *hybrid* dan pendekatan individual. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian pada topik *Enterprise Architecture*, TOGAF, *Architecture Development Methods*, dan penelitian terkait Lembaga Pendidikan dengan model pembelajaran *hybrid* dan pendekatan individual.

## 1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus TPQ Assalaam yang beralamat di Jalan Disan No. 10 Balong Gede, Kota Bandung. Penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2022 hingga Desember 2022. Uraian kegiatan penelitian ditampilkan pada tabel **Tabel I.1** berikut ini:



Tabel I.1. Uraian Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	Survey lokasi & objek penelitian	■					
2	Analisis objek penelitian	■					
3	Kordinasi lembaga	■					
4	Studi literatur		■				
5	Pengumpulan Data		■				
6	Penentuan Visi Arsitektur			■			
7	Analisis Proses Bisnis			■			
8	Perancangan Arsitektur Bisnis				■		
9	Perancangan Arsitektur Sistem				■		
10	Perancangan Arsitektur Teknologi				■		
11	Analisis Peluang dan Solusi					■	
12	Perencanaan Migrasi					■	
13	Implementasi Tata Kelola					■	
14	Penyusunan Laporan Penelitian						■

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini tersusun dalam 5 bab dengan penjelasan sebagai berikut:

### **BAB I: Pendahuluan**

Bab pertama memaparkan dan menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, waktu dan tempat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II: Kajian Pustaka**

Bab kedua mengkaji dan membahas konsep-konsep, teori-teori, dan definisi-definisi yang digunakan pada penelitian ini.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Bab ketiga menjelaskan objek penelitian dan metodologi yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan kerangka kerja dan standar TOGAF versi 9.2.

### **BAB IV: Hasil dan Pembahasan**

Bab keempat membahas proses perancangan dan model-model *Enterprise Architecture* yang dihasilkan berdasarkan standar TOGAF 9.2 untuk Lembaga Pendidikan yang menerapkan model pembelajaran *hybrid* dan pendekatan individual di TPQ Assalaam.

### **BAB V: Kesimpulan dan Saran**

Bab kelima memaparkan kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini dan saran-saran untuk penelitian di masa yang akan datang.